

PEMANFAATAN BERITA DIGITAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MENULIS TEKS EDITORIAL KELAS XII DI MADRSAH ALIYAH

Dina Silviani¹, Andi Haris Prabawa²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indoensia tidak dapat dipisahkan dari bahan ajar. Maka pemilihan bahan ajar harus disesuaikan akan kurikulum yang telah ditemukan. Penelitian ini bertujuan guna: 1) mendeskripsikan struktur teks editorial karangan pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen dan yang ke 2) mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks editorial pada karangan siswa di kelas XII Madrsah Aliyah Negeri 1 Sragen. penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Objek pada penelitian ini ialah teks editorial yang diterapkan sebagai bahan ajar Bahasa Indoensia dan subjek dari penelitian ini ialah peserta didik kelas XII IPS 4 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen. Data tersebut dapat berupa hasil lembar kerja siswa. bahan ajar penelitian berupa contoh teks editorial yang ada di sebuah situs internet. Sumber data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah seperti media internet. Materi penelitian ini mengenai tentang struktur dan kaidah kebahasaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi dan pengembangan materi ajar. Kesimpulan dari penelitian ini ialah Dalam pengembangan bahan ajar dalam menerapkan media berbasis internet ini pada mata pelajaran bahasa Indoensia yang mengenai teks editorial diterapkan guna sebagai pembangun motivasi dan daya tarik tersendiri untuk siswa agar lebih menarik atau semangat dalam pembelajaran teks editorial dan dengan pemanfaatan berita digital tersebut dipergunakan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran teks editorial untuk kelas XII.

Kata Kunci: teks editorial, struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial.

Abstract

Learning Indonesian cannot be separated from teaching materials. So the selection of teaching materials must be adjusted to the curriculum that has been found. This research aims to: 1) describe the structure of editorial texts written by students in class XII of Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen and 2) describe the linguistic rules of editorial texts in students' essays in class The object of this research is editorial text which is applied as Indonesian language teaching material and the subjects of this research are students in class XII IPS 4 at Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen. This data can be in the form of student worksheet results. research teaching materials in the form of examples of editorial texts on an internet site. The data source applied in this research is internet media. This research material is about linguistic structures and rules. The data collection techniques in this research are documentation and development of teaching materials. The conclusion of this research is that in developing teaching materials in applying internet-based media to Indonesian language subjects regarding editorial texts, it is applied to build motivation and attraction for students to make them more interesting or enthusiastic in learning editorial texts and by utilizing digital news. used to facilitate students in editorial text learning activities for class XII.

Keywords: editorial text, structure and linguistic rules of editorial text.

1. PENDAHULUAN

Pada tahun belakangan ini perkembangan teknologi informasi berkembang dengan pesat. Pembicaraan tentang era digital hampir selalu terjadi di semua bidang, termasuk pendidikan, khususnya pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan, antara lain komputer, telepon pintar, internet, dan beberapa aplikasi penunjang pembelajaran lainnya menjadi salah satu ciri khas era digital. Internet pada bidang pendidikan juga mempunyai manfaat yang sangat dirasakan oleh dunia pendidikan, utamanya dimulai pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama dan ke jenjang pendidikan tinggi. Bagi peserta didik internet akan sangat mudah diterapkan karena kita dapat mencari berbagai sebuah informasi mengenai tugas yang sudah diberikan oleh guru.

Di zaman modern ini, penerapan media online sebagai alat bantu pembelajaran sudah menjadi hal yang penting baik bagi masyarakat maupun siswa. Salah satu kemudahan yang ditawarkan internet ialah kemampuan mengambil materi dari tugas-tugas yang telah diserahkan guru. Salah satu teknik untuk menjembatani kesenjangan antara guru dan siswa dalam menjalankan aktivitas dan proses belajar mengajar dalam mentransmisikan ilmu dan mengamalkan ilmu ialah melalui kolaborasi pembelajaran digital. (H.Rahman & D.Wirawati, 2021). Media mencakup semua platform yang diterapkan untuk distribusi informasi, menurut Asosiasi Teknologi Pendidikan dan Komunikasi (AECT). Tujuan media sebagai alat ialah untuk menyebarkan pesan. Dengan demikian, segala sesuatu yang dapat diterapkan oleh guru dan siswa atau siswa itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang membuat pencapaian suatu tujuan menjadi lebih mudah dapat dianggap sebagai media. Selain itu, item ini dapat memperdalam pemahaman peserta didik. (Assidik, 2018)

Berita digital merupakan salah satu jenis media massa yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan; ia memiliki kualitas ekspresif dan efektif serta menerapkan bahasa jurnalistik. Penerapan bahasa yang disesuaikan akan peraturan bahasa Indonesia sangat penting untuk jurnalisme yang efektif. Selain itu, bahasa yang diterapkan dalam media massa, khususnya berita digital, harus mudah dipahami oleh masyarakat luas. Terakhir, unsur bahasa ekspresif harus dimasukkan ke dalam tulisan jurnalistik sehingga dapat menimbulkan perasaan dan ajakan yang kuat dari pembaca. Hampir sulit bagi berita digital untuk menyampaikan informasi dalam bahasa sehari-hari, namun untuk menarik perhatian pembaca, berita harus disajikan sedemikian rupa sehingga terdengar semenarik mungkin. CNN Indonesia merupakan salah satu sumber berita digital yang mudah diakses dan saat ini sedang mengalami pertumbuhan. Selain menyediakan berita digital. Salah satu program berita di jaringan televisi berbayar ialah CNN Indonesia. Setiap hari, berita digital CNN Indonesia tayang di saluran TV yang menampilkan berbagai rubik. Rubik

nasional ialah salah satunya. Selain itu, rubik nasional dalam berita digital CNN Indonesia meliput peristiwa terkini atau yang sedang tren yang terjadi di sejumlah kota Tanah Air. Rubik nasional ini banyak menampilkan tulisan-tulisan berwawasan luas dalam bentuk artikel. Penerapan terminologi jurnalistik dalam berita digital juga dapat mengubah maknanya. Media juga diperlukan dalam setiap pembelajaran sebagai alat untuk memperlancar proses belajar mengajar. Ketika pembelajaran sedang berlangsung, media ini diterapkan sebagai alat untuk memperkenalkan pengetahuan dan diubah menjadi versi berbeda dari kegiatan pengajaran dasar.

Menulis ialah keterampilan berbahasa produktif yang memerlukan pelatihan, latihan, pengalaman, spesialisasi, dan pengajaran tatap muka. Ini ialah kemampuan ekspresif dan produktif yang harus dikembangkan melalui instruksi, latihan, dan pengawasan, bukan muncul secara alami. (I.Kusmiati dkk., 2021). Kemampuan menulis sangatlah canggih. Menulis teks editorial merupakan salah satu keterampilan menulis yang tercakup dalam kurikulum 2013. (dkk., Yuliani 2022). Menulis ialah salah satu keterampilan dasar yang sering menghadapi tantangan pembelajaran. Kemampuan menulis harus dikembangkan melalui sejumlah tahap pembelajaran dan latihan; itu bukanlah sesuatu yang bisa didapat dengan mudah. Menulis teks editorial ialah tugas menulis yang akan diterapkan untuk mengajarkan keterampilan penelitian di ruang kelas. Tantangan yang dihadapi siswa saat menyusun teks editorial mempengaruhi betapa sulitnya mereka menemukan solusi terhadap permasalahan yang muncul di lingkungannya.

Dalam arti luas, kritik editorial ialah opini yang diungkapkan oleh suatu organisasi media sebagai tanggapan terhadap berita atau topik yang sedang berada di domain publik. Effendi (2022) - E. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teks editorial ialah tulisan yang dimuat dalam surat kabar atau majalah dan memaparkan pandangan redaksi atau pimpinan penerbitan terhadap sejumlah permasalahan penting. A.F.Khansa (2019). Bagi pelajar, kemampuan menulis konten editorial ialah hal yang paling asing. Mayoritas dari mereka tidak mengetahui apa itu dan sifat struktur, bahasa, dan isi teks editorial. Hal ini terjadi akibat jarang mereka membaca surat kabar. Sebenarnya membaca akan berdampak besar pada kemampuan menulis dan berpikir mereka. Kurikulum 2013 untuk kelas XII SMA/SMK memuat kompetensi dasar penyusunan teks editorial dalam pembagian KI/KD. Ishak Kusmiati (2021). Penelitian ini mengkaji konvensi tata bahasa dan elemen struktural penulisan editorial. Pada awalnya siswa diajarkan cara menyusun teks editorial dengan cara dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok bekerja secara individu satu sama lain. Tugas mengembangkan suatu konsep menjadi sebuah karya editorial kemudian diberikan kepada siswa. Setelah mengumpulkan informasi, statistik, dan referensi lain dari berbagai sumber, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun temuannya, yang kemudian mereka publikasikan sebagai editorial. Temuannya menunjukkan bahwa siswa terus kesulitan

mengungkapkan pemikiran yang perlu dimasukkan dalam teks editorial yang telah disiapkan. A.F.Khansa (2019). Siswa perlu membaca teks editorial untuk kelas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Memanfaatkan desain penelitian *grounded theory* dan metodologi kualitatif. Mengutip perkataan Sugiyono (2015:3), “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian ini menerapkan metodologi deskriptif kualitatif dengan menerapkan observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Peneliti mengamati siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen khususnya di Kota Sragen, sambil mengumpulkan data dari artikel majalah terkait pembelajaran dan penyelesaian lembar tugas pembelajaran bahasa Indonesia. Objek penelitian ini ialah teks editorial sebagai bahan ajar bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas XII Ips 4 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen.

Data ialah kumpulan informasi tentang objek penelitian. Data tersebut dapat berupa hasil lembar kerja siswa. Bahan ajar penelitian berupa contoh teks editorial yang ada di sebuah situs internet. Pembuatan bahan ajar dan dokumentasi merupakan metode yang diterapkan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Menurut Ningsi dkk. (2019), teknik pengumpulan data dokumentasi terdiri dari dua langkah: menerapkan dokumentasi yang mencakup kategori data yang dicari dan data yang telah dipilih untuk analisis tambahan. Kemudian guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengembangkan bahan ajar. Metode analisis data berikut diterapkan dalam penelitian untuk mengumpulkan data: metode mendengarkan, survei, observasi, dan wawancara.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diperoleh dari data edit teks Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen. Informasi tersebut dikumpulkan melalui produk teks editorial yang ditulis siswa XII IPS 4. Didasarkan atas hasil kursus bahasa Indonesia. Jumlah muridnya ialah 25 orang. Selanjutnya akan diteliti struktur dan konvensi kebahasaan teks editorial sebagai data kajian. Teks editorial siswa akan dikategorikan dan dikategorikan menurut berbagai kategori, termasuk politik, bencana alam, pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Tema ini dipilih didasarkan atas informasi yang tersaji pada editorial yang ditulis siswa kelas XII IPS 4.

3.1 Hasil Kajian Teks Editorial Didasarkan atas Struktur

Teks editorial hasil karangan peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen yang berstruktur lengkap sejumlah 21 teks dan yang tidak berstruktur lengkap sejumlah 2 teks.

1) Struktur Pengenalan Isu

Sejumlah 21 teks editorial yang ada dari hasil karangan peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen yang memiliki struktur pengenalan isu. Berikut contoh kutipannya.

“Jika pemerintah tidak cepat bertindak dalam sepuluh tahun mendatang, hutan Sumatera akan musnah. Hilangnya hutan Sumatera akan diikuti oleh musnahnya hutan Kalimantan. Pengelolaan hutan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan dibandingkan di tahun sebelumnya. Sebaliknya kecenderungannya justru semakin memburuk. Kebakaran hutan masih terus terjadi dan penebangan liar semakin meningkat. Diperburuk lagi dengan rencana pembukaan lahan hutan lindung bagi pertambangan. Keadaan tersebut jelas menambah suram nasib hutan.(teks kode bencana alam)”.

“Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan setiap manusia untuk mencapai ilmu pengetahuan dan merupakan kemajuan pada suatu Negara. Pendidikan yang berkualitas sangat penting ditingkatkan agar bias sejajar dengan Negara maju. Namun, pendidikan di Indonesia belum begitu bagus dibandingkan dengan negara maju lainnya. (teks kode pendidikan)”.

Kutipan-kutipan tersebut merupakan kutipan struktur pengenalan isu dalam teks editorial yang dibuat oleh peserta didik.

Kutipan pertama, yang dimaksud dengan lingkungan atau hutan terdegradasi dijelaskan pada kutipan pertama. Ini berfungsi sebagai gambaran umum masalah teks. Karena teks editorial akan membahas pokok-pokok tertentu dari permasalahan dan peristiwa yang sedang dibahas.

Kutipan kedua, menggambarkan inisiatif guna peningkatan standar pendidikan. Ini ialah subjek utama editorial yang ditulis siswa.

Kedua kutipan ini menunjukkan bagaimana pendahuluan isu berfungsi sebagai pendahuluan teks, menekankan contoh-contoh yang sebenarnya menghadirkan suatu masalah (Khansa, A. F. (2019). Analisis konten serupa dilakukan di 21 teks tambahan.

2) Struktur Argumen- argumen

Sejumlah 21 teks editorial yang ada dari hasil karangan peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen yang memiliki struktur argument. Berikut contoh kutipannya;

“Kondisi hutan Indonesia benar-benar sudah memprihatinkan. Dalam kurun waktu lima puluh tahun, hutan alam Indonesia mengalami penurunan luas sebesar 64 juta hektar. Pembukaan hutan alam di dataran rendah di Sulawesi telah memusnahkan keanekaragaman hayati. Berjuta-juta spesies flora dan fauna musnah dengan percuma. Pembukaan lahan dengan cara membakar hutan hanya akan menambah masalah pada kerusakan hutan. Munculnya el nino memperburuk kondisi hutan. Di pulau Sumatera didasarkan atas titik kebakaran yang terjadi di hutan rawa gambut sejumlah 49%, alang-alang 13%, hutan dataran rendah 10%, permukiman/ pertanian masyarakat 10%, perkebunan 8%, dan sisanya rawa (non gambut) kebakaran hutan memberikan kerugian yang tidak sedikit, di tahun 1997 diperkirakan kerugiannya sebesar Rp. 2,4 triliun”.

“Setiap lembaga pendidikan harus menciptakan dan mencetak lulusan yang baik dan berkualitas dikarenakan. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi untuk menghadapi perubahan dan tantangan yang

semakin sulit. Untuk menciptakan peningkatan kualitas pendidikan, diperlukan adanya upaya yang benar-benar serius sehingga akan mendapatkan solusi dari permasalahan yang akan dihadapi. Untuk mendangkalkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas lembaga pendidikan harus mendukung setiap murid menjadi lebih berkualitas dan mampu bersaing dengan negara lain. Hal ini demi kemajuan IPTEK, globalisasi, dan menciptakan tenaga ahli. Namun di era saat ini sudah lebih mudah dengan adanya teknologi yang semakin canggih seperti internet untuk mencari materi belajar sehingga guru bukanlah satu-satunya sosok utama dalam menuntut ilmu atau mencari informasi. Saat ini peran guru sudah bergeser dengan menjadi dinamisator, motivator, dan fasilitator”.

Bagian-bagian ini diambil langsung dari tulisan editorial yang ditulis siswa yang menguraikan pokok-pokok argumen mereka.

Kutipan pertama berisi klaim mengenai dampak perusakan hutan yang dilakukan pemerintah terhadap ekosistem.

Alasan yang dikemukakan dalam kutipan kedua untuk mendukung inisiatif meningkatkan standar pendidikan.

Kedua kutipan ini menunjukkan bagaimana tulisan editorial yang dihasilkan mahasiswa mengikuti kerangka penalaran teoritis, khususnya reaksi redaksi media terhadap kejadian, isu, atau permasalahan di dunia nyata. (A.F. Khansa, 2019). Analisis konten serupa dilakukan di 21 teks tambahan.

3) Struktur Penutup

Sejumlah 21 teks editorial yang ada dari hasil karangan peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen yang memiliki struktur penutup. Berikut contoh kutipannya;

“Rupanya kedua masalah tersebut belum cukup. Pemerintah menambah masalah lagi dengan rencana pembukaan kawasan hutan lindung untuk areal pertambangan kebijakan tersebut jelas semakin menyempurnakan derita di hutan Indonesia”.

“Peran guru tetap menjadi hal yang sangat penting dan tidak tergantung dalam hal mendidik setiap murid. Oleh sebab itu, perlu ditingkatkan kembali peran guru agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia”.

Kutipan-kutipan tersebut merupakan kutipan struktur penutup dalam teks editorial yang dibuat oleh peserta didik.

Kutipan pertama, mengemukakan pada bagian penutup berupa saran untuk kedepannya, yakni agar pemerintah tidak menambah masalah dengan cara membakar hutan untuk pembukaan lahan.

Kutipan kedua, mengemukakan saran bagi pemerintah yaitu pemerintah semestinya berupaya guna peningkatan mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

Kedua kutipan tersebut menunjukkan bagaimana teks editorial karya siswa mempunyai kerangka kesimpulan yang memuat rekomendasi dan kesimpulan berupa keterangan yang membahas permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya. (A.F. Khansa, 2019). Analisis konten serupa dilakukan di 21 teks tambahan.

3.2 Hasil Kajian Teks Editorial Didasarkan atas Kaidah Kebahasaan

1) Ungkapan Retoris

Sejumlah 12 karangan ungkapan retoris yang lengkap ditemukan dalam teks editorial hasil peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen. Berikut contoh kutipannya.

“Indonesia sering disebut sebagai satu diantara paru-paru dunia Mengapa disebut demikian? Tidak lain dan tidak bukan karena luasnya wilayah tropis di Indoensia”

“bencana banjir merupakan satu diantara bencana yang sering melanda Indonesia. Banjir umumnya terjadi di musim penghujan. Pertanyaannya. Apakah banjir murni disebabkan oleh hujan atau ulah manusia?”

Di setiap kalimat terdapat tanda tanya untuk menunjukkan ungkapan teoritis tersebut. Penulis mengemukakan pernyataan dalam ungkapan ini. Tapi pembaca tidak Perlu menanggapinya. Gaya penulisan ini bersifat retoris. Teori ahli telah diterapkan untuk menganalisis kutipan yang diterima.

2) Kata Populer

Sejumlah 12 karangan kata populer yang lengkap ditemukan dalam teks editorial hasil dari peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen. Berikut contoh kutipannya.

“Bencana Banjir merupakan satu diantaranya bencana yang sering melanda Indoensia. ”

“dari bulan januari hingga mei, tercatat kebakaran di Indoensia sudah seluas 42.740 hektar kebakaran sudah seperti Agenda Tahunan”

Dalam kutipan peserta didik tersebut, kutipan pertama kata populer yang terkandung dalam kutipan tersebut ialah bencana banjir. Kata tersebut merupakan kata populer yang banyak diterapkan pada isi teks berita pada kejadian yang actual pada musibah kerusakan alam dan dalam kutipan kedua yang terkandung dalam kutipan tersebut kata populer agenda tahunan . yang banyak diterapkan atau dikenal oleh masyarakat Indonesia yang disebut buku catatan. Oleh karena itu, penulis menerapkan kata-kata terkenal untuk menarik perhatian pembaca dan memudahkan mereka memahami apa yang ingin disampaikan penulis. Teori ahli telah diterapkan untuk menganalisis kutipan yang diperoleh.

3) Kata Ganti Tunjuk

Sejumlah dua belas artikel tentang kata ganti penunjuk dalam teks editorial yang ditulis oleh siswa Ini, itu, di, tersebut, dan sebagainya termasuk di antara kata-kata yang diperdebatkan. Kata ganti yang menunjukkan. Berikut ilustrasi kutipannya :

“selain di Jakarta, banjir-banjir di daerah lain juga disebabkan oleh hal yang serupa. Maka dari itulah, perlu sekali kesadaran masyarakat bahwa mencegah lebih baik dari pada mengobati”

“wilayah hutan yang luas menyumbang oksigen yang dibutuhkan masyarakat. Namun apakah ini akan terus berlanjut melihat tingginya kerusakan hutan di Indonesia,

Oleh karena itu sebaiknya masyarakat bersama pemerintah bersama-sama memberi perhatian lebih terhadap hutan di Indonesia karena pada dasarnya, hutan tersebut hanya titipan yang akan kita wariskan kepada anak cucu kita”

Kutipan ini menunjukkan bagaimana kata ganti demonstratif diterapkan dalam esai editorial yang ditulis siswa. Kata ganti penunjuk pada kutipan pertama menunjukkan sebab atau sebab-sebabnya. Kutipan kedua yang menunjukkan lokasi atau tempat merupakan kata ganti demonstratif. Kutipan ini ditemukan sejalan dengan hipotesis yang diajukan oleh spesialis.

4) Konjungsi Kausalitas

Penerapan kata sehingga, oleh karena itu ialah kutipan yang di temukan dalam hasil karangan dari peserta didik yang sudah disesuaikan akan teori ahli. Hal tersebut ditunjukkan seperti dalam kutipan berikut contoh kutipannya;

“Sebagai contoh kasus banjir yang sering terjadi di Jakarta. Jakarta memiliki jumlah penduduk yang padat *sehingga* lahan serapan sangat sedikit”.

“Oleh karena itu sebaiknya masyarakat bersama pemerintah bersama-sama memberi perhatian lebih terhadap hutan di Indonesia”.

Konjungsi sebab-akibat yang menunjukkan bahwa suatu kondisi dapat timbul akibat sebab-sebab lain terdapat pada kutipan pertama.

Kutipan kedua. Oleh karena itu, dalam teks editorial tersebut merupakan konjungsi sebab akibat, yaitu menjelaskan bagaimana suatu kondisi dapat muncul karena sebab lain.

Teks editorial siswa memuat dua kutipan tersebut yang merupakan konjungsi sebab akibat. Didasarkan atas teori yang diterima, kombinasi sebab akibat ini ditemukan.

4. PENUTUP

Pembicaraan tentang era digital hampir selalu terjadi di semua bidang, termasuk pendidikan, khususnya pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan, antara lain komputer, telepon pintar, internet, dan beberapa aplikasi penunjang pembelajaran lainnya menjadi salah satu ciri khas era digital. Pemanfaatan Berita Digital Sebagai Upaya Peningkatan Penulisan Teks Editorial Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen menjadi judul temuan penelitian. Pendahuluan, argumentasi, dan kesimpulan suatu terbitan ditemukan mengikuti kerangka kerja didasarkan atas temuan penelitian struktural pada teks editorial. Namun demikian, ditemukan dalam salah satu karya tulis siswa bahwa ketiga struktur yang sudah ada sebelumnya kurang memiliki informasi didasarkan atas temuan penelitian yang telah dikumpulkan atau ditemukan. Akibatnya,

teks redaksi bermasalah pada strukturnya. Analisis isi struktur editorial ini dilakukan dengan menerapkan data ahli atau teori yang sudah ada sebelumnya. Temuan penelitian berbasis kaidah linguistik pada teks editorial mengungkapkan adanya kaidah kebahasaan tertentu, seperti penerapan kata ganti penunjuk, istilah populer, ungkapan retorik, dan konjungsi sebab akibat. Namun, ditemukan bahwa sejumlah siswa belum memanfaatkan tulisan mereka secara maksimal dalam hal mengikuti standar linguistik untuk kata ganti demonstratif, kata-kata populer, ekspresi retorik, dan konjungsi sebab akibat, menurut temuan studi konten. Alasannya ialah siswa tidak mengetahui pedoman apa yang diikuti oleh teks editorial. Narasumber, Ibu Susi, guru bahasa Indonesia MAN 1 Sraegn, mengakui dalam wawancara bahwa terdapat tantangan yang signifikan bagi siswa dalam menulis atau memproduksi teks editorial. Dalam pengembangan bahan ajar dalam menerapkan media berbasis internet ini pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengenai teks editorial diterapkan guna sebagai pembangun motivasi dan daya tarik tersendiri untuk siswa agar lebih menarik atau semangat dalam pembelajaran teks editorial dan dengan pemanfaatan berita digital tersebut dipergunakan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran teks editorial untuk kelas XII.

DAFTAR PUSTAKA

- Assidik, G. K. (2018, November). Pemanfaatan media sosial sebagai alternatif media pembelajaran berbasis literasi digital yang interaktif dan kekinian. In *Seminar Nasional SAGA# 4 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa)* (Vol. 1, No. 1, pp. 242-246)
- Dahar, R. W. 2011. *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Effendi, E., Limbon, M. S. S. M., Matondang, R. F., & Hibriyanti, S. (2022). Artikel dan Teks Editorial. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 3(2), 311-317.
- Emilia, E. (2011). *Pendekatan Genre-based dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru*. Bandung: Rizqi Press.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khansa, A. F. (2019). Teks editorial sebagai bahan ajar bahasa Indonesia kelas xii di sman 12 bandung. *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 47-70.
- Kosasih. (2016). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusmiati, I., Nurdin, N., & Masrin, M. (2021). Pengaruh persepsi atas media pembelajaran dan minat baca terhadap kemampuan menulis teks editorial. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 149-159.
- Ningsih, T., Nuryanti, M., & Mutaqin, D. (2019). Analisis Kebahasaan Teks Editorial pada Harian Pikiran Rakyat Edisi 2017 sebagai Pengembangan Materi Ajar Teks Editorial SMA Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 4(1), 7-12.
- Porda, H., & Arisanty, D. (2022). Penerapan Media Koran Guna peningkatan Keterampilan Menulis Teks Editorial. *Gema Wiralodra*, 13(1), 324-335.
- Rahman, Muhammad dan Amri, Sofan. (2013). *Strategi dan desain pengembangan sistem pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

- Rahmi, R., Ibrahim, R., & Iskandar, D. (2022). KEMAMPUAN SISWA KELAS XII SMA NEGERI BUNGA BANGSA NAGAN RAYA DALAM MENENTUKAN STRUKTUR TEKS EDITORIAL. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 141-154.
- San Fauziya, D., & Suhara, A. M. (2018). PENERAPAN TEKNIK 3P (PELIPUTAN, PENULISAN, PENYUNTINGAN) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EDITORIAL PADA MAHASISWA STKIP SILIWANGI BANDUNG: Kata kunci: teknik pembelajaran, peliputan, penulisan, penyuntingan, editorial. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 8(1), 1-9.
- Samsidar, S. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Digital Pada Materi Dongeng Untuk Siswa Kelas III SD Negeri Lamreung Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
- Situmorang, J. R. (2012). Pemanfaatan internet sebagai new media dalam bidang politik, bisnis, pendidikan dan sosial budaya. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wayunuhari, F. (2013). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY*.
- Wirawati, D., & Rahman, H. (2021). Pemanfaatan Informasi Digital Sebagai Bahan Ajar Membaca Kritis dan Kreatif. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(3).
- YULIANTI, Y., BUDIAWAN, T., & HAS'AD, R. A. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EDITORIAL KELAS XII MIPA 5 MENERAPKAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF MELALUI MEDIA FILM DOKUMENTER. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 2(3), 357-365.